

Penerapan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare

Sitti Maryam Muhammad¹, Yonathan Saba' Pasinggi², Shinta Prameswari³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: st.maryam.m@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar

Email: yonathan.s.pasinggi@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar

Email: shintaprameswari9@gmail.com



©2022 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the application of visual learning media can improve the learning process in mathematics about geometrical properties in class V UPTD SD Negeri 58 Parepare. and to find out the application of the visual learning model in improving mathematics learning outcomes in class V UPTD SD Negeri 58 Parepare. The subjects of this study were teachers and students of class V totaling 12 students consisting of 7 female students and 5 male students. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. In cycle I the teacher's observation results were in category C, for student observation results were in category B and students' mathematics learning test results showed completeness in category K. In cycle II the teacher's observation results were in category B, for student observation results were in category B and the results of students' mathematics learning tests showed completeness in category B. The conclusion was that this study showed that the application of visual learning media could improve the process and results of learning mathematics for class V UPTD SD Negeri 58 Parepare.

Keywords: *Visual Learning Media, Learning Achievement, Student*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran visual yang dapat meningkatkan proses belajar pada mata pelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun ruang di kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare. dan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran visual dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare. Subjek penelitian ini yakni guru dan siswa kelas V berjumlah 12 siswa terdiri dari 7 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori C, untuk hasil observasi siswa berada pada kategori B dan hasil tes belajar matematika siswa menunjukkan ketuntasan dikategori K. Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori B, untuk hasil observasi siswa berada pada kategori B dan hasil tes belajar matematika siswa menunjukkan ketuntasan dikategori B. Kesimpulannya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Visual, Hasil Belajar, Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan juga sangat berperan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pemerintah juga sangat memperhatikan bidang pendidikan terutama pendidikan dasar, karena pendidikan dasar merupakan pondasi untuk membentuk karakter peserta didik.

Guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan ilmu terhadap kelompok mata pelajaran yang ada pada jenjang sekolah dasar (SD). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa: Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/ MI/ SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.

Menurut Halik et al. (2019) pendidikan sekolah dasar merupakan pembelajaran berharga yang ditujukan kepada siswa sebagai upaya pembinaan kepada siswa sejak lahir sampai dengan usia 7 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan siswa. Seluruh mata pelajaran di sekolah dasar penting untuk diajarkan kepada siswa dan mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting pada sekolah dasar dan termasuk dalam bagian dari pelajaran ilmu pengetahuan. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari SD sampai perguruan tinggi untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kemampuan bekerja sama.

Matematika sebagai dasar pijakan hampir semua ilmu pengetahuan, sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah dalam rangka mengembangkan pola pikir siswa untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya melatih siswa untuk dapat berhitung dan mengenal angka, namun hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan berpikir dan sikap sosial yang berguna bagi dirinya. Selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 18–21 September 2021 dengan guru kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare menyatakan bahwa siswa kelas V kurang di mata pelajaran matematika. Data hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa hanya 45,5% dari 12 siswa, berdasarkan ketentuan nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditetapkan yaitu 70.

Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa adalah lebih banyak memperoleh nilai dibawah 70 dibanding yang memperoleh nilai lebih dari 70. Kenyataan ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika karena dipengaruhi oleh dua aspek yakni aspek guru dan aspek siswa. Adapun aspek dari guru yaitu diantaranya: 1) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran 2) Pembelajaran yang masih kurang menggunakan media yang menarik. 3) Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Adapun aspek yang dari siswa yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. 2) Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, cenderung bermain dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. 3) Siswa kurang memahami tentang materi yang diajarkan.

Menurut Zainal & Maryam (2020) beberapa masalah dalam pembelajaran, yaitu peserta didik atau siswa sulit untuk memahami isi mata pelajaran dan menerapkan apa yang dipelajari. Begitu juga dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu bidang studi yang pada umumnya cenderung terkait dengan *aritmatika* atau berhitung. Menurut Hasanuddin (2015, h.1) “Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan hasil belajar siswa”. Menurut Ilmi & Tajuddin (2021) penggunaan

media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik, dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, menanamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang juga dikenal sebagai *class action research*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 bulan Februari 2022 sampai Maret 2022.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 58 Parepare Jl. Watang Bacukiki pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan lokasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikarenakan sebagian besar siswa di sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru dan atas pertimbangan dari pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan praktik mengajar di sekolah.

Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare. Adapun jumlah siswa yang terdapat di kelas V yaitu 12 orang siswa, 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

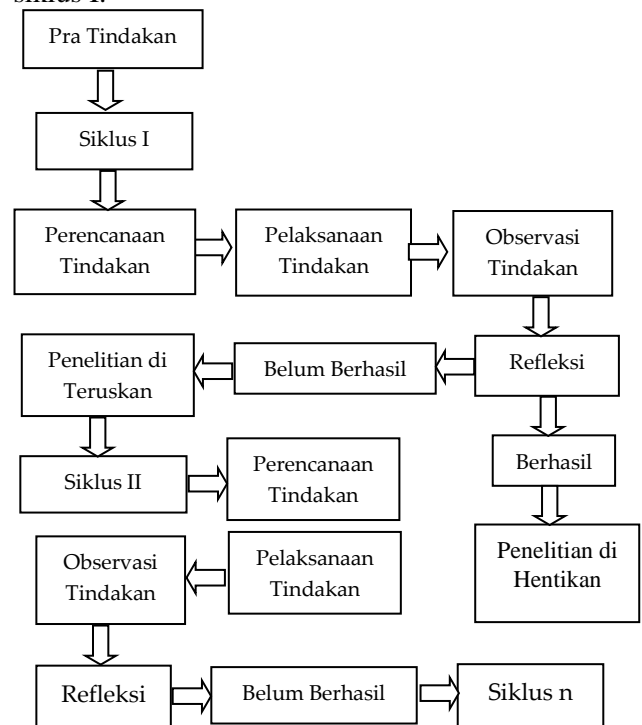
Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu proses dan hasil. Penelitian ini melihat aktivitas pembelajaran saat pelaksanaan penerapan media pembelajaran *visual* dalam proses pembelajaran matematika di kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas setelah menggunakan media pembelajaran *visual* melalui siklus penelitian dan melakukan penilaian.

Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus yang dilakukan memiliki tahapan yang sama sehingga pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dengan kata

lain, jika siklus I belum berhasil, maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Dimana pada siklus II diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus I.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sesuai dengan bagan siklus penelitian kelas menurut Alur Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (Parnawi, 2020) sebagai berikut :

Pra Tindakan

Tahap perencanaan

Adapun perencanaan tindakan penelitian sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan adalah mengidentifikasi masalah, penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, rencana pembelajaran, menyiapkan media yang mendukung pelaksanaan strategi, menyiapkan alat evaluasi, membuat format observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran Ketika media pembelajaran visual bangun ruang diterapkan, menyiapkan LKK dan menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi.

Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dipilih. Media pembelajaran yang telah dipilih yaitu media pembelajaran *visual* dan akan diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Tahap observasi

Pengamatan adalah kegiatan mengamati yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Tahap refleksi

Refleksi adalah menganalisis proses dan hasil data yang telah diperoleh siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dipergunakan untuk mengevaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang akan diamati adalah tingkah laku siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan media pembelajaran *visual*.

Tes

Menurut Kadir (2015, h. 70) Menyatakan bahwa “Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, jadi berarti evaluasi terhadap hasil belajar”. Tes digunakan dalam penelitian ini setelah penerapan media pembelajaran *visual* yaitu tes pilihan ganda berjumlah 10 nomor.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang dianggap penting. Tujuan digunakan dokumentasi untuk memperoleh data secara jelas dan konkret serta memberikan gambaran secara jelas dan nyata saat proses penelitian tindakan kelas.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, salah satunya adalah teknik analisis interaktif. Menurut Maisarah (2020), analisis interaktif terdiri dari tiga komponen aktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Kondensasi data adalah proses memilih, mengidentifikasi, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data dalam anotasi lapangan.

- b. Penyajian data adalah kegiatan menyajikan (mengorganisasikan) hasil reduksi secara deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi guna memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan tentang perbaikan atau perubahan yang telah terjadi secara bertahap dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir periode pertama hingga kesimpulan yang direvisi pada akhir periode kedua, dst, dan kesimpulan akhir di akhir. Periode terakhir kesimpulan dari awal sampai akhir saling terkait, dan kesimpulan pertama adalah fondasi.

Indikator keberhasilan

Data yang sudah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pembagian berdasarkan tabel keberhasilan. Adapun Persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan data proses dan hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi menurut Djamarah & Zain (2014) dijabarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1 Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik/Maksimal (B)
60%-75%	Cukup/Minimal (C)
0%-59%	Kurang (K)

Sumber : diadaptasi Djamarah dan Zain (2014)

Dengan merujuk pada teknik analisis dari data dan fokus penelitian tersebut, maka harus ditentukan indikator keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil adalah sebagai berikut:

Indikator Keberhasilan Proses

Dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan proses yaitu proses dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran *example non example* terlaksana dengan baik atau mencapai kategori ($\geq 76\%$).

Indikator Keberhasilan Hasil

Hasil dapat dikatakan meningkat apabila persentase perolehan nilai tes hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan yaitu 76% dari jumlah siswa memperoleh nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Yuristia (2018) proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *visual* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan media pembelajaran *visual* bangun ruang yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika tentang sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok). Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare yang terdiri dari 12 siswa dengan rincian 7 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terlaksana dalam 2 siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian.

Penerapan media pembelajaran *visual* bangun ruang dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran sangat dimungkinkan, karena media pembelajaran *visual* ini siswa dapat berpikir logis dengan media yang telah disediakan. Pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah penerapan media pembelajaran *visual*, dimana dalam prosesnya masih terdapat kekurangan yang terjadi pada siklus ini disebabkan dari faktor guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada guru pada siklus I menurut observer yakni 1) pada langkah 5, guru akan lebih mengarahkan perhatian siswa pada media bangun ruang sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa 2) pada langkah 6 guru akan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *visual* bangun ruang pada pembelajaran matematika dikategori belum berhasil. Pembelajaran belum memenuhi taraf keberhasilan proses, masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru dan siswa yang diberikan wali kelas V selaku observer. Pada siklus I ditinjau dari aktivitas guru memperoleh kategori Cukup (C) dan aktivitas siswa berada pada kategori Baik (B), sedangkan pada siklus II dari aktivitas guru memperoleh kategori Baik (B) dan aktivitas siswa berada pada kategori Baik (B), untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Observasi Siswa

No.	Kegiatan	Guru		Siswa	
		Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi
1.	Siklus I	17	Cukup	224	Baik
2.	Siklus II	20	Baik	266	Baik

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada siklus II sudah tercapai secara maksimal. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai SKBM (≥ 75) sebanyak 3 siswa termasuk dalam kualifikasi Kurang (K). Sedangkan, di siklus II Jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai SKBM (≥ 75) ada sebanyak 10 siswa yang telah mencapai kualifikasi Baik (B) berdasarkan tabel taraf keberhasilan yang diadaptasi oleh Djamarah & Zain. Meskipun masih terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan penerapan media pembelajaran *visual* bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dimana pada pra penelitian hasil belajar siswa hanya berada pada kategori Kurang (K), pada siklus I hasil belajar siswa meningkat berada pada kategori Cukup (C),

dan pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dan telah mencapai kategori Baik (B). untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1.	Pra Penelitian	67,9	41,6 %
2.	Siklus I	66,6	45,5%
3.	Siklus II	76,6	83,3%

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2015) tentang penerapan media pembelajaran *visual* terhadap hasil belajar siswa dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar melalui media *visual* pada

mata pelajaran matematika menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan media pembelajaran *visual* dapat mempermudah siswa memahami materi dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan peranan penting media pembelajaran *visual* yang dikemukakan oleh Nugrahani (2007) yakni media *visual* dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan media pembelajaran *visual* bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare.

KESIMPUNAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah melalui pelaksanaan penelitian pada pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan penerapan media pembelajaran *visual* bangun ruang pada mata pelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang dapat meningkatkan proses belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa. Penerapan media pembelajaran *visual* bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 58 Parepare dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siklus I dan siklus II.

Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan dalam perbaikan pembelajaran ini adalah bagi guru disarankan agar menggunakan media pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika, meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran, dan menjadikan acuan untuk menjadi guru yang profesional, dan juga hendaknya dalam setiap materi disertakan alat peraga agar tidak terjadi verbalisme, dan untuk kepada peneliti berikutnya agar lebih mengembangkan penelitian menggunakan media pembelajaran *visual* pada materi lain yang terdapat pada pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 125–131.
- Hasanuddin. (2015). *Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas III MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi*. Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayatullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : LKP Setia Budhi.
- Ilmi, N., & Tajuddin, R. (2021). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 38–44.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaat Bagi Guru*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Musfirah, Latif, S., & Burhan, I. (2019). Reality Counseling With Wdep System : Alternative Handling Of Problem Student Based On Era Digital 4.0 Shools. *ISCTEE*.
- Nugrahani, R. (2007). Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 36(1), 35–40.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2009, 1–9.
- Septantiningasih, N., Dhofir, M., & Husan, W. M. (2020). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten : Lakeisha.
- Zainal, Z., & Maryam, S. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Ssiswa Kelas II

SDN 79 Parepare. *Journal of Mathematics Education and Science*, 5, 1–7.